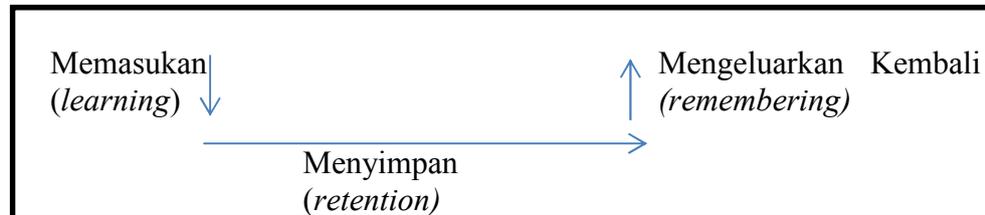




Dengan demikian maka secara skematis dapat dikemukakan bahwa ingatan itu mencakup kemampuan-kemampuan sebagai berikut,



Gambar 1: Proses dan fungsi Memori

Dari hal diatas dapat dikemukakan bahwa ingatan merupakan kemampuan psikis untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang lampau. Istilah lain yang sering digunakan untuk memasukkan (*encoding*), menyimpan (*storage*) dan untuk menimbulkan kembali (*retrieval*). Apabila seseorang mengadakan persepsi atau pengalaman, maka apa yang dipersepsi atau yang dialami itu tidak akan hilang sama sekali, tetapi dapat disimpan dalam ingatan dan apabila diperlukan pada suatu waktu dapat ditimbulkan kembali dalam alam kesadaran (Walgito, 2002).

Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan apabila seseorang memasukkan sesuatu dalam ingatannya, adanya tahapan atau *stage* tertentu dalam seseorang mengingat hal tersebut. Hal itu dapat dijelaskan dengan salah satu model seperti dalam bagan berikut:



Dengan kata lain apa yang dipersepsi atau dipelajari itu disimpan dalam ingatan waktu yang lama, dan apabila dibutuhkan dapat ditimbulkan kembali dalam alam kesadaran. Ini yang disebut sebagai *long-term memory* atau juga disebut sebagai *long term store* (Morgan, King, dan Robinson. 1984).

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa ingatan dapat dibedakan antara dua bagian, yaitu (1). *Short-term memory* dan (2). *Long term memory*. Perbedaan antara kedua macam ingatan itu terletak pada waktu antara masuknya stimulus untuk dipersepsi dan ditimbulkan kembali sebagai *memory output*. Apabila jarak waktu antara pemasukan stimulus dan penimbunan kembali sebagai *memory output* berkisar antara 20-30 detik, ini merupakan *short-term memory*, sedangkan selebihnya merupakan *long-term memory* (Morgan, King, dan Robinson. 1984).

## **2. Proses dan Fungsi Memory**

Sebelum seseorang mengingat suatu informasi atau sebuah kejadian di masa lalu, ternyata ada beberapa tahapan yang harus dilalui ingatan tersebut untuk bisa muncul kembali. Atkinson (1983) berpendapat bahwa, para ahli psikologi membagi tiga tahapan ingatan, diantaranya adalah:

- 1) Fungsi memasukkan (*learning/Encoding*)

Cara memperoleh ingatan pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Secara sengaja : bahwa seorang dengan sengaja memasukan informasi, pengetahuan, pengalaman-pengalamannya kedalam ingatannya.
- b. Secara tidak sengaja : bahwa seseorang secara tidak sengaja memasukkan pengetahuan, pengalaman dan informasi ke dalam ingatannya. Misalnya jika gelas kaca terjatuh maka akan pecah. Informasi ini disimpan sebagai pengertian-pengertian.

Hal ini terlihat dengan jelas pada anak-anak, bagaimana mereka memperoleh pengalaman tidak dengan sengaja, dan hal ini kemudian disimpan dalam ingatannya. Bagaimana mereka memperoleh pengalaman misalnya bahwa gelas kalau jatuh dapat pecah, bahwa kayu itu keras dan dapat menimbulkan rasa sakit apabila teratuk olehnya. Pengalaman-pengalaman ini disimpannya dalam ingatan sebagai pengertian-pengertian.

## 2) Fungsi menyimpan (*retention/storage*)

Fungsi kedua dari ingatan adalah penyimpanan (*retention*) apa yang telah dipelajari. Apa yang telah dipelajari biasanya akan tersimpan dalam bentuk jejak-jejak (*traces*) dan bisa ditimbulkan kembali. Jejak-jejak tersebut biasa juga disebut dengan *memory traces*. Walaupun disimpan namun jika tidak sering digunakan maka *memory traces* tersebut bisa sulit untuk ditimbulkan kembali bahkan juga hilang, dan ini yang disebut dengan kelupaan (Muhid, Fauziyah, Balgies, dan Mukhoyyaroh. 2013).





kembali tentang ciri-ciri penjambret yang menjambret tasnya, sekalipun penjambretnya itu tidak ada.

## 2. Mengenal kembali (*to recognize*)

Pada mengenal kembali orang dapat menimbulkan kembali apa yang diingat atau yang pernah dipelajari dengan bantuan adanya objek yang harus diingat. Jadi dalam mengenal kembali orang dibantu dengan adanya objek yang perlu ditimbulkan kembali. Misalnya ada sepeda hilang kemudian ditemukan oleh pihak kepolisian, dan barang siapa yang kehilangan sepeda dapat melihat sepeda tersebut apakah sepeda itu miliknya atau bukan. Setelah seseorang melihat sepeda tersebut, orang dapat mengenal kembali bahwa sepeda itu adalah sepedanya yang hilang sebulan yang lalu.

Karena pada mengenal kembali orang dibantu oleh adanya objek, maka besar kemungkinannya apa yang tidak dapat diingat kembali dapat dikenal kembali oleh seseorang. Karena itu sering dikemukakan bahwa mengenal kembali (*recognition*) itu akan lebih mudah apabila dibandingkan dengan mengingat kembali (*recall*). Hal tersebut diperkuat dengan hasil eksperimen-eksperimen. Suatu eksperimen berkaitan dengan mengenal dan mengingat kembali diadakan oleh Burt dan Dobbel yang hasilnya menunjukkan bahwa mengenal kembali menunjukkan hasil yang lebih baik apabila dibandingkan dengan mengingat kembali.



kembali). yaitu orang dapat menimbulkan kembali apa yang diingat atau yang pernah dipelajari dengan bantuan adanya objek yang harus diingat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), *recognition* (rekognisi) adalah hal atau keadaan yang diakui, pengakuan, pengenalan, dan penghargaan. Sedangkan dalam Kamus Inggris Indonesia *recognition* adalah pengakuan, pengenalan dan penghargaan (Echols & Shadile, 2007) .

*Recognition Memory* yaitu proses dimana individu mengenali informasi yang telah masuk atau telah diproses. Kemampuan memori selalu melibatkan kemampuan diterimanya stimulus oleh sensori register atau sensori memori, kemudian dilanjutkan pada memori jangka pendek. Memori jangka pendek dengan kondisi tertentu akan dilanjutkan ke memori jangka panjang (Woody & Lavoie, 1992).

*Recognition Memory* adalah Kemampuan untuk membedakan stimuli yang disajikan sebelumnya dari yang sebelumnya tidak disajikan (Squire, Wixted & Clark, 2007). *Recognition* yaitu proses mengenal kembali informasi yang sudah dipelajari melalui suatu petunjuk yang dihadapkan pada organisme. Contohnya mengingat nama seseorang saat ia berjumpa dengan orang yang bersangkutan (Hilgard. 1975).

*Recognition Memory* adalah aspek penting dari kemampuan mengingat, untuk memunculkan kembali apa yang telah terjadi sebelumnya dari apa yang telah dilakukan/diingatnya (Brown & Aggleton, 2001). *Recognition Memory* (pengenalan kembali ingatan) yaitu mengenal kembali suatu hal, benda/orang setelah informasi itu muncul kembali dalam ingatan.

Seperti melihat seorang anak teringat kembali kepada bapaknya, karena anak tersebut serupa benar dengan bapaknya. Penggunaan metode memilih (*multiple choice* dan benar/salah) adalah penggunaan rekognisi (Ahmadi, 2003).

Perbedaan antara *recall* dan *recognition* terletak pada kata petunjuk. Dimana dalam proses *recall* hanya sebatas mengingat tanpa adanya petunjuk, seperti perantara/objek. Sedangkan pada *recognition* menunjukkan adanya fungsi petunjuk yang membantu organisme mengenali informasi yang akan diingat.

Suatu eksperimen berkaitan dengan *recognition* dan *recall* diadakan oleh Bburt dan Dobbel (Woodworth, 1951 dalam Walgito, 2002) yang hasilnya menunjukkan bahwa *mengenal kembali (recognition)* menunjukkan hasil yang lebih baik apabila dibandingkan dengan *mengingat kembali*. Disamping itu, dikemukakan pula oleh Schonfield dan Roberston (Morgan, King, dan Robinson. 1984) bahwa *mengenal kembali (recognition memory)* lebih baik dari *pada recall* pada tingkatan semua umur. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mengambil *recognition memory* sebagai variabel.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *recognition memory* adalah proses menimbulkan kembali suatu informasi yang telah dipelajari, yang mana terdapat objek/perantara yang dijadikan stimulus sebagai umpan untuk mengenalkan kembali ingatan yang diperoleh sebelumnya.



penggunaanya. Menurut Martinus (2011) *Vocabulary* (kosakata) merupakan salah satu aspek bahasa yang sangat penting keberadaannya. Kosakata diartikan sebagai, perbendaharaan kata.

Menurut Rahmawati (2008) bahwa *vocabulary* (kosa kata) yaitu himpunan kata yang merupakan bagian dari sebuah bahasa dan memiliki makna tertentu. Himpunan kata yang bermakna ini digunakan sebagai media untuk mengekspresikan maksud hati dan gambaran terhadap suatu hal. Seseorang akan mampu dan lancar berkomunikasi apabila perbendaharaan kata yang dimilikinya dapat memenuhi kebutuhan untuk melakukan kegiatan komunikasi tersebut. Kosakata merupakan syarat utama bagi seseorang untuk bisa berkomunikasi.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Vocabulary* (kosa kata) adalah keseluruhan kata atau perbendaharaan kata atau istilah yang mengacu pada konsep-konsep tertentu yang dimiliki oleh seseorang anak dalam suatu lingkungan.

Namun, tanpa strategi yang tepat, kegiatan menghafal membuat para pelajar frustrasi dan menyerah kalah di langkah awal sebelum mereka menguasai beberapa puluhan kata, yang tentu belum sebanding dengan tuntutan sejumlah kosakata yang seharusnya dikuasai oleh pelajar sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. *Vocabulary learning* (mempelajari kosa kata) adalah aspek penting dari perkembangan bahasa pengetahuan kosa kata yang sangat berkaitan dengan kecakapan membaca, dan juga







mengajarkan kosakata bahasa asing harus digambarkan dengan sesuatu yang nyata atau yang sering ditemui dengan dunia siswa.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Recognition Memory Vocabulary Learning* adalah proses dimana ingatan individu dalam mempelajari pembendaharaan kata yang ditimbulkan melalui stimulus sebagai umpan untuk mengenalkan kembali ingatan yang diperoleh sebelumnya.

### **5. Faktor-faktor yang meningkatkan Kinerja Memori**

Sebagaimana telah didiskusikan sebelumnya, pemusatan perhatian kepada stimuli dalam lingkungan akan meningkatkan kecenderungan memori memasuki sistem sensorik dan memasuki *Short Term Memory* (Memori Jangka Pendek). *Maintenance rehearsal* (pengulangan pemeliharaan) mendorong informasi Memori jangka pendek ke *Long Term Memory* (Memori Jangka Panjang). Kita juga telah mengetahui bahwa prinsip kekhasan penyandian (*encoding specificity principle*) dapat menyebabkan meningkatkan potensi pengambilan memori dari memori jangka panjang dengan menyediakan isyarat (*cue*) yang dapat menyediakan akses ke jejak-jejak memori (Solso, 2007).

Penelitian dalam bidang konsolidasi memori telah menunjukkan bahwa orang-orang yang mempelajari tugas yang memerlukan memori deklaratif (seperti tugas asosiasi berpasangan/*paired associated*) atau tugas-tugas yang memerlukan memori prosedural (seperti tugas menggambar objek melalui pantulan di kaca (*mirror tracing task*)) menunjukkan

peningkatan kinerja memori dalam tugas-tugas tersebut apabila partisipan yang bersangkutan diizinkan tidur selama interval retensi (hasil yang berlawanan didapati jika partisipan diminta terjaga selama interval retensi). Secara khusus, fase tidur non-REM (Rapid Eye Movement: gerak horizontal atau vertikal yang cepas dari kedua mata selama seseorang tidur, yang menandakan fase tidur lelap dan seringkali menunjukkan berlangsungnya mimpi) membantu kinerja memori deklaratif., dan fase tidur REM membantu kinerja memori prosedural (Plihal & Born, 1997).

Sebuah cara lain untuk meningkatkan memori adalah menggunakan teknik-teknik yang dirancang untuk meningkatkan penyandian dan memudahkan pengambilan (*retrieval*) yang disebut teknik mnemonik. Sedangkan *Recognition Memory* masuk dari bagian *retrieval*, yang dimana dalam tahap tersebut, seseorang mampu menimbulkan kembali ingatan dengan menggunakan objek/perantara untuk mengenalkan kembali ingatan tersebut. Dalam penelitian ini, *recognition memory* dihubungkan dengan metode mnemonik karena teknik ini mampu untuk meningkatkan *retrieval* dalam memori.

Pada dasarnya, pemacu ingatan atau mnemonik adalah alat untuk mengingat. Secara peristilahan, mnemonik adalah kata yang sudah ada sejak seribu tahun yang lalu atau lebih. Orang Yunani kuno dahulu sangat memuja kemampuan ingatan sehingga mereka mempunyai dewa ingatan yang bernama Mnemosyne yang berarti “berpikir masak-masak” yang berkedudukan sebanding dengan dewa cinta dan kecantikan. Sejumlah

strategi ingatan dirancang oleh negarawan Yunani dan Romawi pada masa itu untuk membantu mereka mengingat sejumlah besar informasi, untuk membuat pendengar terkesan saat mereka berpidato atau berdebat di senat. Dewasa ini, kata mnemonik mengacu pada teknik-teknik pemacu ingatan secara umum. Sekarang, setelah memahami ingatan sebagai sebuah proses yang melibatkan tiga unsur yaitu pengodean, pemeliharaan, dan pengingatan kembali. Sehingga disempurnakan dengan menambah teknik-teknik pemacu ingatan yang dahulu pernah digunakan oleh orator-orator Yunani dan Romawi Kuno (Jensen & Markowitz, 2003).

Ada berbagai macam teknik Mnemonik diantaranya adalah Metode Loci (*Metode of Loci*), Sistem Kata Bergantung (*peg word system*), Metode Katakunci (*Keyword Method*), dan Teknik-teknik Verbal yaitu Akronim & Akrostik (Solso: 2007).

Sebagian besar kata-kata dalam bahasa Inggris berasal dari Perancis, Latin, atau Yunani dan mayoritas kata ini memiliki bagian kata, khususnya awalan dan akhiran, yang muncul di banyak kata. Pengetahuan mengenai bagian kata ini dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran banyak kata yang dihubungkan melalui bentuk kata tak dikenal dan makna untuk mengetahui bagian kata. Hal ini serupa dengan efek pada alat *mnemonic* dalam pembelajaran kosakata, yang hasil terbaik penelitiannya adalah dengan teknik kata kunci.

Efek pembelajaran seperti itu mungkin untuk ditambahkan ke pengetahuan eksplisit. Hal ini akan berkontribusi terhadap pengetahuan



meminta mengingat kata-kata yang mereka pelajari), probabilitas jawaban benar adalah 43 persen bagi para partisipan dari kelompok kata kunci dan hanya 28% bagi para partisipan dari kelompok kontrol. Para peneliti juga menemukan bahwa secara umum kegiatan menyediakan kata kunci atau memberikan hasil yang lebih baik daripada membiarkan partisipan membentuk kata-kata kunci sendiri (Solso, 2007).

Berdasarkan penjelasan diatas, oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan metode kata kunci (*Keyword Method*) untuk dipasangkan dengan *Recognition Memory Vocabulary Learning*. Karena dari Metode Katakunci (*Keyword Method*) mempunyai fungsi untuk mempelajari kosakata bahasa asing (Atkinson, 1975 dalam Solso: 2007). Yang dimana dalam penelitian ini membahas tentang *Recognition Memory Vocabulary Learning* dalam pelajaran bahasa Inggris yang dihubungkan dengan *Mnemonic Keyword Method* (Metode Mnemonik Kata kunci).

## **6. Pengukuran *Recognition Memory***

Sebagaimana dari penelitian terdahulu, diantaranya Penelitian Adni dan Hidayati (2014) dengan judul “Perbedaan *Recognition Memory* Kata Dan Gambar Pada Media Narasi Bergambar” Alat ukur yang digunakan adalah alat ukur *recognition memory* dimana terdapat pasangan kata atau pasangan gambar dari cerita tersebut. Hasil pengukuran kemudian dianalisa menggunakan *Wilcoxon* dimana hasil dari pengukuran kata dibandingkan dengan hasil pengukuran gambar.

Dalam penelitian tersebut, metode ini dipilih berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan metode *yes/no* lebih sulit dibandingkan *forced-choice* karena peningkatan *study-delay test* dan peningkatan gangguan (Bayley, et al., 2008). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *forced-choice* lebih mudah digunakan selain itu juga dapat meminimalisir gangguan.

Penelitian Mahadiani, Wiyasa, dan Kristiantari (2013) dengan judul “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbantuan Mnemonik terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus III Sukawati”. Data penelitian dikumpulkan dengan metode tes. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan metode analisis kuantitatif dengan *uji-t*.

Penelitian Halim, Wiyata, dan Agustin (2012) dengan judul “Keefektifan Teknik Mnemonik untuk Meningkatkan Memori Jangka Panjang dalam Pembelajaran Biologi Pada Siswa Kelas VII SMP Al-Islam 1 Surakarta” alat ukur dalam penelitian ini menggunakan tes rekognisi yang dikenakan pada subjek setelah perlakuan. Analisis datanya menggunakan statistik parametrik uji *Independent Sample T-Test*.

Metode rekognisi ini digunakan dengan mengambil bentuk dengan cara pengenalan kembali. Subyek disuruh mempelajari suatu materi, kemudian diberikan materi untuk mengetahui sampai sejauh mana yang dapat diingat dengan bentuk pilihan benar-salah atau dengan pilihan ganda. Dalam bentuk pilihan ganda dari beberapa kemungkinan jawaban, maka



digunakan oleh orator-orator Yunani dan Romawi Kuno (Jensen & Markowitz, 2003).

Dalam Kamus Bahasa Inggris Indonesia *Mnemonic* adalah yang membantu ingatan menghafal (Echols & Shadily, 2007). Mnemonik (*mnemonic*) adalah suatu teknik yang meningkatkan penyimpanan dan pengambilan informasi dalam memori (Solso: 2007). Dalam mitologi Yunani, *mnemosyne* (yang merupakan asal kata *mnemonic*) adalah ibu dari sembilan *muse* (semacam tokoh pujangga) dalam bidang kesenian dan ilmu pengetahuan. *Memory* dianggap sebagai keterampilan mental tertua dan yang paling dikagumi, *memory* dianggap sebagai induk dari segala keterampilan lain. Diyakini bahwa jika kita tidak memiliki memori, kita tidak akan pernah memiliki ilmu pengetahuan, kesenian maupun logika.

*Mnemonic* adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya ingat seseorang melalui pengasosiasian pikiran dalam memaknai suatu kata-kata, gagasan atau ide, dan gambaran sehingga berbagai informasi tersebut lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang (Mahadiani, Wiyasa, dan Kristiantari. 2013).

Wade dan Tavris (2007) menyebutkan bahwa Mnemonik merupakan suatu strategi untuk melakukan penyandian (*coding*), penyimpanan (*storage*), dan pengambilan kembali suatu informasi (*retrieval*). Hal tersebut dapat diartikan bahwa Mnemonik merupakan strategi dalam penyandian informasi agar dapat disimpan (dalam memori jangka panjang) dengan baik dan mempermudah proses pengambilan kembali informasi.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa *mnemonic* adalah teknik untuk memudahkan memori dalam mengingat sesuatu secara lebih khusus, *mnemonic* berarti melakukan dengan membuat rumusan atau ungkapan, atau menghubungkan kata, ide, dan khayalan.

## **2. Prinsip-prinsip *Mnemonic Method***

Wade dan Tavris (2007) menyebutkan bahwa *mnemonic* merupakan suatu strategi dalam penyandian informasi agar informasi tersebut dapat disimpan dengan baik dan mudah untuk diingat kembali. Teknik mnemonik bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip penyandian memori jangka panjang diantaranya adalah:

### **1. Pemaknaan**

Makna merupakan kesan yang dimiliki seseorang terhadap informasi (Atkinson, 1998). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemaknaan informasi yaitu kesan yang dibentuk pada informasi ketika informasi tersebut disandikan.

### **2. Asosiasi**

Asosiasi merupakan hubungan antara suatu informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Buzan, 2003). Hal tersebut berarti suatu hal baru akan lebih mudah diingat bila memiliki kaitan dengan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki seseorang sebelumnya. Asosiasi tersebut berfungsi sebagai pengait atau isyarat dalam pemanggilan informasi. Dengan demikian apabila seseorang

mengingat asosiasi dari informasi, secara otomatis informasi tersebut akan ikut hilang.

### 3. Imajinasi

Imajinasi merupakan gambaran mengenai sesuatu di dalam pikiran (Suharnan, 2007). Penggunaan imajinasi dalam penyandian memori dilakukan dengan membayangkan informasi tersebut mengenai detailnya, mulai dari ukuran, bentuk, warna, suara dari informasi tersebut.

### 4. Organisasi

Organisasi merupakan pengelompokan pembagian item informasi ke dalam unit-unit yang lebih sederhana atau *chunking*. *Chunking* berfungsi untuk meningkatkan kapasitas memori jangka pendek dengan cara penyederhanaan yang kemudian ditransfer ke dalam memori jangka panjang. Buzan (2003) mengemukakan tentang pengorganisasian ke dalam lokasi-lokasi yang familiar. Tujuan dari organisasi tersebut yaitu untuk mempermudah pencarian terhadap item yang diingat.

### 5. Pengulangan

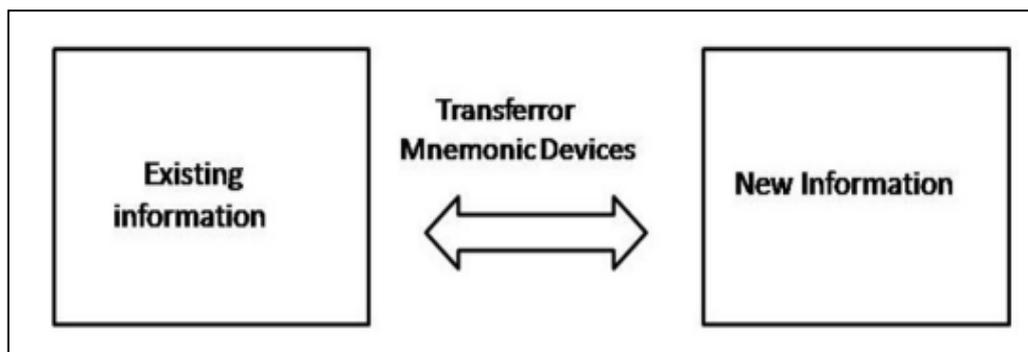
Stenberg (2008) mengungkapkan bahwa pengulangan adalah sebuah teknik yang digunakan kebanyakan orang untuk menjaga informasi di dalam memori tetap aktif. Pendapat ini sesuai dengan teori pemrosesan informasi (Atkinson & Shiffrin dalam King, 2010) yang menyatakan bahwa pengulangan dapat mempertahankan informasi lebih lama dan merupakan transisi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi yang







Gambar dibawah ini menggambarkan bagaimana perangkat, yang digunakan untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang ada pada mnemonik, dapat digunakan untuk melakukan pengetahuan baru ke memori jangka panjang.



Gambar 3: Pemindahan Pengetahuan yang ada

*Mnemonic Method*, yang mengandalkan prinsip menciptakan hubungan antara apa yang peserta didik sudah tahu dan item baru, meningkatkan pembelajaran untuk sejumlah alasan. Kedalaman pengolahan, dan jumlah link yang dapat didirikan dengan pengetahuan yang ada dan item baru dapat memastikan bahwa Informasi baru berkomitmen untuk memori jangka panjang (Köksal&Çekiç, 2014).

Shapiro dan Waters (2005) berpendapat bahwa penciptaan gambar visual adalah salah satu bagian yang paling penting dari keberhasilan penerapan metode kata kunci. Selain itu, dibuktikan bahwa dengan *Mnemonic Keyword Method* kata-kata dengan nilai citra tinggi dipelajari dan dipertahankan untuk periode yang lebih lama (Shapiro & Waters, 2005). Sejalan dengan teori *dual coding*, temuan ini menunjukkan bahwa *Mnemonic Keyword Method* efektif karena modalitas input dan dengan kata-kata-citra yang tinggi.

Mastropieri, Scruggs dan Fulk (1990) membandingkan efek dari *Mnemonic Keyword Method* dan kondisi latihan pada dua puluh lima remaja dengan ketidakmampuan belajar yang secara acak ditugaskan untuk salah satu kelompok eksperimen. Para peserta secara individual diajarkan 16 kosa kata yang sulit, termasuk 8 konkret dan 8 kata-kata abstrak. Hasil *recall* dan pemahaman tes menunjukkan bahwa siswa mnemonically dilatih mengungguli siswa kontrol pada kedua kata abstrak dan konkret (Köksal&Çekiç, 2014).

Teknik kata kunci digunakan untuk mengingat kata inti dari informasi yang akan diingat. Contoh penggunaan teknik tersebut misalnya mengingat informasi tentang tugas Dewan Keamanan PBB yang terdiri dari:

1. Menyelesaikan perselisihan-perselisihan internasional
2. Menjaga negara-negara anggota terhadap serangan negara-negara lainnya.
3. Pengurangan senjata
4. Membela dan melindungi Persatuan Bangsa-Bangsa

Untuk mengingat informasi tersebut cukup menggunakan kata kunci dari masing-masing item diatas, yaitu perselisihan, serangan, pembelaan. Metode ini digunakan orang untuk mengingat kata-kata bahasa asing dan konsep abstrak. Metode ini adalah bentuk asosiasi lain yang mengaitkan secara verbal dan visual kata yang berlafal mirip dengan kata atau konsep yang harus diingat. Contoh lain adalah kata “*hola*” dalam bahasa spanyol dapat diasosiasikan dengan “*oh-lah*” seperti difrasa olalaa, menyenangkan bertemu denganmu. Kata spanyol untuk selamat berpisah “*adios*”, diasosiasikan dengan audiens dan secara visual dihubungkan dengan sejumlah audiens

melambangkan tangan mengucapkan selamat berpisah kepada seseorang (Markowitz dan Jensen, 2002).

Andaikata bahasa ibu adalah bahasa inggris, dan bahasa asing yang sedang dipelajari adalah bahasa spanyol. Andaikata ingin mempelajari kata bahasa spanyol *arbol* (pohon). Tugas pertama yang harus dilakukan adalah mengasosiasikan sebuah kata bahasa inggris yang bunyinya menyerupai *arbol*. Suku kata “bol” dalam *arbol* bunyinya menyerupai “*bowl*”-*bowling alley* (jalur bowling). Jalur bowling dan pohon. Sehingga memiliki dua kata yang harus diasosiasikan melalui pencitraan (*imagery*): *bowling* dan pohon.

Jika membayangkan sebuah pohon yang memiliki buah bola bowling, atau dapat pula membayangkan sebuah jalur bowling yang alih-alih memiliki pin, tersusun dari pohon-pohon kecil diujung lintasan bola. Setiap citra tersebut memang dibuat aneh dan semustahil mungkin, namun tetap menjaga hubungan antara kedua konsep tersebut dalam satu citra. Setelah anda memiliki asosiasi tersebut dalam memori, ketika andahi mendengar kata *arbol*, anda mengingat citra sebuah lintasan bola bowling yang memiliki pohon-pohon kecil di ujung lintasan alih-alih pin, dan anda mengingat bahwa *arbol* berarti pohon (Atkinson & Raugh, 1975 dalam Solso, Maclin&Maclin. 2007).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Mnemonic Keyword Method* adalah metode atau teknik yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan memori dengan menggunakan kata kunci sebagai pengasosiasian pikiran yang mengkaitkan secara verbal dan visual kata yang



yaitu pemaknaan, asosiasi, imajinasi, organisasi dan pengulangan. Imajinasi dapat memberikan gambaran yang lebih luas sehingga seseorang dapat memaknai suatu informasi dengan lebih kreatif. Imajinasi didukung oleh asosiasi yaitu proses menghubungkan suatu informasi yang dimiliki sebelumnya. Organisasi memudahkan dalam pengelompokan sehingga informasi lebih tertata dan menjadi lebih bermakna untuk diingat. Pengulangan dan pengenalan kembali (*recognition memory*) berfungsi memperkuat informasi sehingga dapat ditransfer ke dalam memori jangka panjang.

*Key word* merupakan salah satu bagian dari penerapan strategi *mnemonic* yang paling tepat digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata asing. Atkinson (Solso, 2001) menyatakan bahwa kata kunci merupakan “suatu kata dalam bahasa Inggris yang disuarakan seperti kata-kata asing”. Wang, Thomas, dan Oulette (1992) menyatakan bahwa subyek penelitian yang menggunakan *mnemonic keyword method* mempunyai kemampuan mengingat kosakata bahasa Perancis lebih baik jika dibandingkan dengan *rote-rehearsal*. Levin dkk (1979) menyatakan bahwa *mnemonic keyword method* lebih efektif jika digunakan untuk remaja dan dewasa ketika diterapkan secara individual, bukan kelompok. Johnson, Adams, dan Bruning (1985) mengatakan bahwa kata kunci mampu memfasilitasi memori terhadap kemampuan kosakata. Fuentes (Compos, dkk., 2003), dan Levin (1979) menyatakan bahwa kata kunci **lebih efektif bagi siswa Sekolah Dasar (SD)** dibandingkan siswa di atasnya. Compos, dkk. (2004) menyatakan bahwa signifikansi kelompok kata kunci

lebih tinggi jika dibandingkan kelompok kontrol dalam mengingat kata dengan kejelasan tinggi.

#### D. Landasan Teori

Kemampuan membuat asosiasi yang menjembatani antara kata kunci dan arti kata sebagai suatu kemampuan untuk mengingat kosakata asing menjadi lebih bermakna dalam memori siswa. Membuat asosiasi dalam pandangan Mastropieri dan Scruggs (1998) termasuk bagian dari meningkatkan kebermaknaan sebagai suatu tehnik umum yang digunakan untuk meningkatkan memori.

Salah satu unsur yang mempermudah memori adalah rekognisi (mengenali kembali). Rekognisi akan mudah dilakukan dibandingkan dengan mengingat kembali (*recall*). Hasil studi Rajaram (1996) menyatakan bahwa memori melalui gambar memberikan hasil lebih baik dibandingkan mengingat kembali, karena gambar lebih mampu memberikan elaborasi mental. Rekognisi melalui gambar juga di anggap lebih efektif untuk meningkatkan memori seseorang (Ghetti, dkk., 2002). Gambar yang disajikan dalam mnemonik bisa berupa gambar konkrit maupun gambaran abstrak yang berupa kemampuan membuat asosiasi terhadap kata kunci dan arti kata. Asosiasi yang dihasilkan sendiri oleh siswa akan lebih memberikan gambaran yang berkesan, karena siswa secara aktif menciptakan suatu media penghubung antara pengalaman nyata yang terbentuk melalui asosiasi dengan kosakata asing yang disampaikan selama pelatihan.

Berdasarkan teori decay, interval waktu satu hari memungkinkan siswa mengalami kelupaan karena adanya interval waktu yang cukup panjang. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian Wang, Thomas, dan Oulette (1992) yang menyatakan bahwa untuk pengukuran memori jangka panjang, metode mnemonik kata kunci berkurang efektifitasnya karena subyek penelitian sering bingung membedakan antara kata kunci dan arti kata yang tidak ekuivalen. Hal itu diantisipasi dengan upaya penulis untuk menyeleksi kata kunci sebelum dilatihkan. Namun hasil penelitian ini tidak melakukan pengukuran terhadap tindak lanjut setelah rentang waktu tertentu, padahal berdasarkan penelitian Wang, Thomas, dan Oulette (1992), subyek kelompok mnemonik kata kunci mengalami penurunan kemampuan memori sebesar 25% setelah penundaan 2 hari jika dibandingkan pengukuran awal memori segera.

Ingatan kelompok yang dikondisikan menggunakan mnemonik kata kunci mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelompok yang dikondisikan dengan *semantic-context* (Wang & Thomas, 1995). Subyek yang dikondisikan dalam kelompok mnemonik lebih mampu membuat interpretasi dari bayangan atau gambaran dari suatu obyek dengan menggunakan imajinasi. Kondisi ini menjadi menurun ketika dilakukan penundaan dua hari untuk mengukur kemampuan memori. Penurunan yang terjadi disebabkan karena adanya tuntutan kriteria belajar terlalu tinggi. Kriteria tersebut bisa diidentifikasi dari alokasi waktu +12 detik untuk memunculkan stimulus. Penulis mengantisipasi hal tersebut dengan memberikan rentang waktu lebih lama dalam pemunculan stimulus. Tiap aitem dialokasikan waktunya +13 detik yang

digunakan untuk memperhatikan stimulus dengan cara menirukan daftar kata yang dibacakan eksperimenter dengan suara keras, dan +20 detik digunakan untuk membuat asosiasi. Alokasi tersebut digunakan untuk memberikan keleluasaan kepada semua subyek dalam kelompok mnemonik, yaitu kelompok rendah maupun kelompok tinggi.

Kosakata dalam bahasa Inggris disebut *vocabulary*, merupakan himpunan kata-kata yang dimiliki, dimengerti oleh seseorang yang kemudian akan digunakan dalam menyusun kalimat. Kaya akan kosakata dapat meningkatkan kualitas berbahasa dan berkomunikasi seseorang. Dengan demikian kosakata merupakan hal utama yang sebaiknya dipelajari dalam pengembangan bahasa (Ernalis, 2013).

Menurut Tarmansyah (1996:33), "Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang sewenang-wenang, yang dipakai oleh anggota-anggota kelompok sosial untuk saling bekerja sama dan saling mempengaruhi". Pemahaman kosakata secara umum merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang dikuasai. Penguasaan kosakata berperan penting dalam pembelajaran bahasa. Dengan menguasai kosakata, seseorang akan terampil dalam berbahasa.

*Mnemonic Keyword Method* mempunyai pengaruh dalam meningkatkan *Recognition Memory Vocabulary Learning* Pada Anak Kelas IV SD. Karena Mnemonik sendiri adalah suatu strategi untuk melakukan penyandian (*coding*), penyimpanan (*storage*), dan pengambilan kembali suatu informasi (*retrieval*).

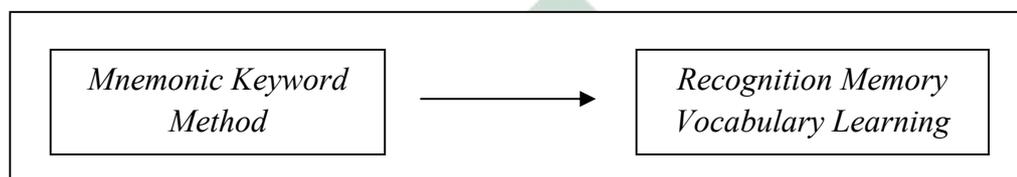
Hal tersebut dapat diartikan bahwa Mnemonik merupakan strategi dalam penyandian informasi agar dapat disimpan (dalam memori jangka panjang) dengan baik dan mempermudah proses pengambilan kembali informasi (Wade dan Tavis, 2007).

Dalam pengambilan informasi (*retrieval*) ada 2 cara yang digunakan untuk menimbulkan kembali informasi yang telah ada, yaitu dengan *recall* dan *recognition*. Kegiatan seseorang untuk memunculkan kembali atau mengingat kembali pengetahuan yang dipelajarinya pada masa lalu adalah *recall memory* menurut De Porter & Hernacki (dalam Muhid, Fauziyah, Balgies, dan Mukhoyyarah. 2013). Sedangkan *Recognition* yaitu proses mengenal kembali informasi yang sudah dipelajari melalui suatu petunjuk yang dihadapkan pada organisme. Contohnya mengingat nama seseorang saat ia berjumpa dengan orang yang bersangkutan (Hilgard. 1975).

Perbedaan antara *recall* dan *recognition* terletak pada kata petunjuk. Dimana dalam proses *recall* hanya sebatas mengingat tanpa adanya petunjuk, seperti perantara/objek. Sedangkan pada *recognition* menunjukkan adanya fungsi petunjuk yang membantu organisme mengenali informasi yang akan diingat. Peneliti menggunakan *Recognition Memory Vocabulary Learning* adalah untuk meningkatkan rekognisi memori dalam mempelajari kosa kata bahasa Inggris pada anak kelas IV SD. Dengan menggunakan *Mnemonic Keyword Method* yang mempunyai fungsi untuk mengingat kata-kata bahasa asing dan konsep abstrak, sehingga informasi mudah disimpan dalam ingatan. Sehingga peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh Dengan menggunakan

*Mnemonic Keyword Method* terhadap *Recognition Memory Vocabulary Learning* Pada Anak kelas IV SD. Apakah *Mnemonic Keyword Method* mampu dalam meningkatkan *Recognition Memory Vocabulary Learning* Pada Anak kelas IV SD.

Berdasarkan uraian diatas maka kemungkinan kemampuan *Recognition Memory Vocabulary Learning* akan meningkat melalui *Mnemonic Keyword Method*. Berikut ini penjelasan berupa gambaran skema kerangka teoritis:



#### E. Hipotesis

*Mnemonic Keyword Method* mampu meningkatkan kemampuan *Recognition Memory Vocabulary Learning* Pada Anak kelas IV SD